

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada awal Maret 2020 Indonesia mengkonfirmasi kasus pertama infeksi virus corona yang disebabkan oleh virus covid-19. Penduduk yang bekerja dari rumah dan sebagian menutup besar tempat kerja dan memberhentikan karyawannya. Besarnya dampak terhadap pendidikan sangat tergantung pada lamanya masa dan besarnya masalah krisis kesehatan dan obat-obatan, lamanya jaga jarak dan cara di mana situasi dibuka kembali setelah jaga jarak dicabut. Dengan adanya larangan keluar rumah di seluruh negara yang berkepanjangan, penurunan pertumbuhan ekonomi global dan gangguan terkait permintaan dan rantai pasokan barang keperluan hidup, kemungkinan akan menghadapi masa-masa yang sangat berat dan diperkirakan dalam masa yang panjang.

Berdasarkan hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan sebagian besar perusahaan terdampak covid-19 tercatat 82,85% perusahaan yang mengalami penurunan pendapatan, sedangkan 14,6% perusahaan lainnya masih mendapatkan pendapatan yang sama seperti biasa (Amalia et al., 2021:290). Kondisi ini turut mempengaruhi pemerintah untuk membuat kebijakan yang mendorong peningkatan kinerja industri selama masa pandemi ini. Sebelum pandemi covid-19, sektor pariwisata mencatat pertumbuhan laba, namun sesudah terjadinya pandemi covid-19 sektor ini mengalami penurunan kinerja. Kunjungan wisatawan menurun drastis karena berkurangnya penerbangan internasional, wisatawan lokal juga mengalami penurunan karena adanya kebijakan *social and physical distancing*.

Usaha perhotelan, restoran dan pariwisata mengalami penurunan tajam (Esomar & Christianty, 2021:228). Penurunan laba usaha mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan atau *financial performance* adalah hasil dari aktivitas operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Setiap perusahaan pasti memiliki rencana keuangan yang berbeda-beda. Tidak bisa dipungkiri lagi perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Manajemen keuangan sangatlah berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan dan eksistensi suatu perusahaan serta berpengaruh pula pada individu yang ada dalam perusahaan tersebut. Selain manajemen yang baik, perusahaan juga memerlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah. Melalui analisis laporan keuangan manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan keuangan yang dimiliki perusahaan. Selain berguna bagi perusahaan dan manajemennya analisis laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan seperti kreditor, investor dan pemerintah untuk mengetahui dan menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan dari perusahaan tersebut (Indah & Tyas, 2020:28).

Kebijakan pemerintah yang membatasi pergerakan masyarakat seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang menghimbau masyarakat untuk menghentikan semua aktivitas publik dan membatasi kegiatan diluar rumah, seperti sekolah, kerja, ibadah, serta adanya

larangan berkerumun membuat sektor ini mengalami keterpurukan. Perusahaan harus siap menghadapi sejumlah tantangan dimana akan ada beberapa kemungkinan resiko terhadap kinerja keuangan perusahaan. Untuk bisa bertahan dimasa pandemi perusahaan harus meningkatkan kinerja dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (Wulansari, 2021:2).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang terkena dampak paling parah dari terjadinya pandemi covid-19. Ketua Umum Asosiasi Pengusaha Indonesia (Apindo) Hariyadi Sukamdani menyebutkan lebih dari 2.000 hotel dan 8.000 restoran ditutup. Perusahaan yang bergerak pada sektor hotel, restoran dan pariwisata akan menghadapi beberapa risiko antara lain menurunnya pendapatan dan laba usaha, penurunan ini tentunya akan mem-pengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Esomar & Christianty, 2021:229). Pandemi covid-19 membuat sektor pariwisata menjadi tidak stabil untuk itu perlu dilakukan analisis laporan keuangan agar dapat menilai kondisi perkembangan perusahaan, mempertahankan keberadaan perusahaan dan mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan di tengah pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat dan persaingan usaha yang semakin ketat. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Apabila kinerja perusahaan baik maka prestasi perusahaan juga meningkat dan para kreditor dapat memberikan rekomendasi usulan pinjaman untuk direalisasikan. Sebaliknya jika kinerja keuangan perusahaan kurang stabil maka para kreditor akan mempertimbangkan kembali usulan pinjaman yang akan

direalisasikan dan akan merusak citra dan kepercayaan dari pemilik kepada karir manajemen ke depan (Indah & Tyas, 2020:29).

Adanya analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas perusahaan dapat mengukur dan mengetahui kinerja keuangannya. Dengan begitu perusahaan akan mendapat dasar untuk pengambilan keputusan ke depannya. Dengan keputusan yang tepat perusahaan bisa berkembang dan bertahan di tengah banyaknya kompetitor, serta perusahaan dapat terhindar dari risiko-risiko yang memungkinkan untuk muncul. Dengan keadaan saat ini, di mana sebagian besar negara di dunia termasuk Indonesia sedang mengalami pandemi yang disebabkan adanya penyakit covid-19 mengubah semua aspek kehidupan. Pandemi ini juga berdampak pada harga saham di beberapa perusahaan. Ada 7 perusahaan yang mengalami penurunan harga saham selama adanya pandemi, diantaranya yaitu PT Astra Internasional Tbk., PT Perusahaan Gas Negara Tbk., PT Semen Indonesia Tbk., PT United Tractor., PT Gudang Garam Tbk., PT Indocement Tungal Perkasa Tbk., PT Bank Negara Indonesia. Harga saham dapat berubah disebabkan oleh kondisi fundamental perusahaan, tren beli-membeli investor, manipulasi harga saham dan kepanikan, serta kondisi ekonomi negara (Violandani, 2021:2).

Mengenai dampak pandemi covid-19 menyebabkan rendahnya sentimen investor terhadap pasar yang pada akhirnya membawa pasar ke arah cenderung negatif. Perusahaan yang mengalami penurunan harga saham juga disebabkan adanya penurunan fundamental perusahaan. Berdasarkan data dari IDN Finacial, 7 perusahaan yang mengalami penurunan saham disebabkan penurunan pada

pendapatan dan laba bersih yang diperoleh perusahaan. Penurunan pendapatan dan laba bersih perusahaan berpengaruh pada rasio keuangan, seperti *debt to equity ratio*, *total assets turnover*, dan *return on equity*. Dari sisi *debt to equity ratio*, apabila laba yang diperoleh sedikit, maka ekuitas juga rendah karena laba yang dibawa ke akun saldo laba pada ekuitas sedikit. Hal ini menyebabkan rasio yang dihasilkan perusahaan tinggi. Dengan tingginya rasio tersebut akan mengurangi minat investor terhadap perusahaan. Di sisi *total assets turnover* dan *return on equity*, apabila pendapatan dan laba yang diperoleh sedikit, menyebabkan rasio yang dihasilkan perusahaan rendah. Dengan rendahnya rasio tersebut akan mengurangi minat investor terhadap perusahaan (Violandani, 2021:3).

Terdapat penelitian yang meneliti tentang perbedaan kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Novita Amalia, Hesti Budiwati dan Sukma Irdiana (2021) meneliti tentang kinerja keuangan pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI sebelum dan pada saat pandemi covid-19 dengan variabel *Current Ratio* (CR), *Price Earnings Ratio* (PER), *Debt To Assets Ratio* (DAR), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Net Profit Margin* (NPM). Cindy Hilman dan Kazia Laturette (2021) melakukan penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan konstruksi dan *consumer goods* pada masa pandemi covid-19 dengan variabel rasio *Sales Growth* (SG), *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), dan *Debt To Equity Ratio* (DER). Selain itu, Anggun Wulansari dan Johannes Silalahi (2021) juga melakukan penelitian mengenai analisis komparatif kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor transportasi yang *listing* di BEI di masa pandemi covid-19 dengan variabel rasio

Current Ratio (CR), *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Price Book Value (PBV)*.

Maria J. F Esomar dan Restia Chritianty (2021) mengenai dampak covid-19 terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor jasa di BEI dengan variabel rasio likuiditas yaitu *Current Ratio (CR)*, rasio solvabilitas yaitu *Debt To Equity Ratio (DER)*, rasio profitabilitas yaitu *Return On Equity (ROE)*, dan rasio pasar yaitu *Price Earnings Ratio (PER)* menunjukkan bahwa pandemi covid-19 ini memiliki dampak pada sektor hotel, restoran dan pariwisata, namun tidak terdapat perbedaan yang signifikan *current ratio* dan *price earnings ratio* antara sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid-19 di indonesia, pada *debt to equity ratio* dan *return on equity* terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia.. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Deva Sari Violandani (2021) mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja perusahaan terbuka yang terdaftar pada indeks LQ45 dengan variabel rasio likuiditas yaitu *current ratio*, rasio solvabilitas yaitu *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*, rasio profitabilitas yaitu *return on equity*, dan rasio aktivitas yaitu *total assets turnover*. Dari penelitian Deva Sari Violandani (2021) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat perbedaan pada rasio likuiditas dan rasio solvabilitas serta terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas dan rasio aktivitas.

Penelitian yang dilakukan Maria J. F Esomar dan Restia Chritianty (2021) dan Deva Sari Violandani (2021) memiliki hasil yang tidak konsisten. Di mana penelitian Maria J. F Esomar dan Restia Chritianty (2021) memaparkan bahwa rasio solvabilitas terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan selama pandemi

covid-19, sedangkan Deva Sari Violandani (2021) memaparkan bahwa rasio solvabilitas tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama covid-19. Adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria J. F Esomar dan Restia Chritianty (2021) dan Deva Sari Violandani (2021) dalam kinerja keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19 yang dilihat dari rasio-rasio keuangan, maka tema ini menarik untuk dapat diteliti kembali mengenai kinerja keuangan yang dilihat dari rasio-rasio keuangan sebelum dan selama pandemi covid-19.

Penelitian ini dilakukan mengacu pada penelitian Deva Sari Violandani (2021) yang meneliti mengenai dampak pandemi covid-19 terhadap kinerja perusahaan terbuka yang terdaftar pada indeks LQ45. Perbedaan dari penelitian ini dengan Deva Sari Violandani (2021) terletak pada sampel serta pergantian variabel dari rasio profitabilitas yang awalnya *return on equity* menjadi *return on assets*. Sampel yang diambil merupakan perusahaan sub sektor pariwisata, restoran, dan hotel yang terdaftar di BEI dengan beberapa kriteria. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada periode pengambilan data, pada penelitian Deva Sari Violandani (2021) data yang diambil merupakan laporan keuangan periode Agustus 2020 sampai dengan Januari 2021 yang tergabung dalam Indeks LQ45, sedangkan penelitian ini data yang diambil merupakan laporan keuangan tahunan yang berakhir 31 Desember 2019 dan laporan keuangan tahunan yang berakhir 31 Desember 2020 dari perusahaan sub sektor pariwisata, restoran, dan hotel yang terdaftar di BEI.

Rasio likuiditas menurut (Sujarweni, 2017:60) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio ini terdiri dari: (1) *current ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, (2) *quick ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva yang lebih likuid, (3) *cash ratio* mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan kas yang tersedia dan yang di simpan di bank, (4) *working capital to total assets ratio* menghitung likuiditas. Rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban/hutang jangka pendeknya. Adapun yang termasuk dalam rasio ini antara lain *current ratio* (rasio lancar) dan *cash ratio* (rasio kas). Perusahaan dapat dikatakan *liquid* apabila perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya. Dalam penelitian ini rasio likuiditas dihitung menggunakan *current ratio*.

Penelitian mengenai analisis rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19, telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun dalam penelitian terdahulu masih menunjukan adanya perbedaan hasil penelitian, sehingga menunjukkan adanya *research gap* mengenai perbedaan rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19. Hasil penelitian yang menunjukan adanya *research gap* yaitu :

1. Menurut Cindy Hilman dan Kazia Laturette (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kinerja CR sebelum dan pada masa pandemi covid-19.
2. Menurut Felicia Hartanti Gunawan (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan rasio likuiditas sebelum dan pada masa pandemi covid-19.
3. Menurut Novita Amalia, Hesti Budiwati dan Sukma Irdiana (2021) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berbeda antara sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19 pada perusahaan.
4. Menurut Anggun Wulansari dan Johannes Silalahi (2021) rasio likuiditas yang dihitung menggunakan *Current Ratio* (CR) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19.

Tabel 1. 1
Ringkasan *Research Gap* Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan

<i>Research Gap</i>	Hasil	Peneliti
Terdapat perbedaan hasil penelitian analisis rasio likuiditas terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19.	Terdapat Perbedaan Signifikan	Cindy Hilman dan Kazia Laturette (2021), Felicia Hartanti Gunawan (2021)
	Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan	Novita Amalia, Hesti Budiwati dan Sukma Irdiana (2021), Anggun Wulansari dan Johannes Silalahi (2021)

Sumber : berbagai jurnal

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio ini terdiri dari: (1) *total debt to equity ratio* / rasio hutang terhadap

ekuitas merupakan perbandingan antara hutang-hutang dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, untuk memenuhi seluruh kewajiban, (2) *debt to asset ratio* / rasio hutang terhadap total aktiva merupakan perbandingan antara total hutang dan total aset perusahaan, (3) *long term debt to equity ratio* bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk utang jangka panjang, (4) *tangible assets debt coverage* besarnya aktiva tetap tangible yang digunakan untuk menjamin utang jangka panjang setiap rupiahnya, (5) *times interest earned ratio* besarnya jaminan keuntungan untuk membayar bunga utang jangka panjang (Sujarweni, 2017:61). Rasio solvabilitas yang digunakan yaitu rasio hutang terhadap ekuitas (*debt to equity ratio*) sebagai tolak ukur apakah suatu perusahaan mampu dalam menutup hutang-hutangnya, berupa jangka pendek maupun jangka panjang dengan sumber dana diperoleh dari modal sendiri. Jika angka *debt to equity ratio* rendah menandakan risiko yang ditanggung perusahaan dalam mengembalikan pinjaman beserta bunga yang telah dijanjikan juga terbilang kecil, begitupun sebaliknya.

Penelitian mengenai analisis rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19, telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun dalam penelitian terdahulu masih menunjukan adanya perbedaan hasil penelitiann, sehingga menunjukkan adanya *research gap* mengenai perbedaan rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19. Hasil penelitian yang menunjukan adanya *research gap* yaitu :

1. Menurut Maria J. F Esomar dan Restia Chritianty (2021) menunjukkan bahwa pada *debt to equity ratio* terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya pandemi covid-19 di Indonesia.
2. Menurut Cindy Hilman dan Kazia Laturette (2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja DER sebelum dan selama pandemi covid-19.
3. Menurut Anggun Wulansari dan Johannes Silalahi (2021) rasio solvabilitas yang dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19.

Tabel 1. 2
Ringkasan *Research Gap* Rasio Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

<i>Research Gap</i>	Hasil	Peneliti
Terdapat perbedaan hasil penelitian analisis rasio solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19.	Terdapat Perbedaan Signifikan	Maria J. F Esomar dan Restia Chritianty (2021)
	Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan	Cindy Hilman dan Kazia Laturette (2021), Anggun Wulansari dan Johannes Silalahi (2021)

Sumber : berbagai jurnal

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. Rasio ini terdiri dari: (1) *total assets turnover* kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar pada suatu periode tertentu, (2) *receivable turnover* kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar pada periode tertentu (3) *average*

collection periode periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang perusahaan, (4) *inventory turnover* kemampuan dana dalam inventory berputar pada suatu periode tertentu, (5) *working capital turnover* kemampuan modal kerja bersih berputar dalam suatu periode siklus kas, (6) *average day's inventory* periode menahan persediaan rata-rata atau periode rata-rata persediaan barang di gudang (Sujarweni, 2017:63). Rasio aktivitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola atau memanfaatkan asset perusahaan. Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio aktivitas yang digunakan yaitu total perputaran aset (*total assets turnover*) yang menunjukkan tingkat efesiensi perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan penjualan yang baik.

Penelitian mengenai analisis rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19, telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun dalam penelitian terdahulu masih menunjukan adanya perbedaan hasil penelitiann, sehingga menunjukkan adanya *research gap* mengenai perbedaan rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19. Hasil penelitian yang menunjukan adanya *research gap* yaitu :

1. Menurut Novita Amalia, Hesti Budiwati dan Sukma Irdiana (2021) menunjukkan bahwa *total assets turnover* perusahaan berbeda antara sebelum terjadi covid-19 dengan saat terjadi covid-19.

2. Menurut Deva Sari Violandani (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pada *total assets turnover* antara sebelum dan selama adanya pandemi covid-19.
3. Menurut Ikbal Hallan Ibrahim, Maslichah dan Dwiyani Sudaryanti (2021) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rasio aktivitas variabel *total asset turnover* antara sebelum terjadinya pandemi covid-19 dengan saat terjadinya pandemi covid-19.

Tabel 1. 3
Ringkasan Research Gap Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan

<i>Research Gap</i>	Hasil	Peneliti
Terdapat perbedaan hasil penelitian analisis rasio aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19.	Terdapat Perbedaan Signifikan	Novita Amalia, Hesti Budiwati dan Sukma Irdiana (2021), Deva Sari Violandani (2021)
	Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan	Ikbal Hallan Ibrahim, Maslichah dan Dwiyani Sudaryanti (2021)

Sumber : berbagai jurnal

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibandingkan penjualan atau aktiva, rasio ini mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan yang diperoleh perusahaan. Rasio ini terbagi menjadi: (1) *gross profit margin* perbandingan antara penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, (2) *net profit margin* mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan, (3) *earning power of total investment* mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih,

(4) *rate of return for the owners* mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham biasa maupun saham preferen, (5) *operating income ratio* laba operasi sebelum bunga dan pajak dihasilkan oleh setiap rupiah penjualan, (6) *operating ratio* merupakan biaya operasi per rupiah penjualan, (7) *net earning power ratio* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan bersih (Sujarweni, 2017:64). Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *return on asset* digunakan untuk melihat tingkat pengembalian investasi sebagai indikator kebangkrutan karena dalam kondisi pandemi terjadi kelemahan ekonomi yang perlu untuk mempertimbangkan bagaimana tingkat pengembalian bisnis atau perputaran aset sehingga dapat dilihat kinerjanya. Semakin cepat perputaran asetnya maka perusahaan dapat dikatakan baik.

Penelitian mengenai analisis rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19, telah banyak dilakukan sebelumnya. Namun dalam penelitian terdahulu masih menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitiann, sehingga menunjukkan adanya *research gap* mengenai perbedaan rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya *research gap* yaitu :

1. Menurut Cindy Hilman dan Kazia Laturette (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kinerja ROA sebelum dan pada masa pandemi covid-19.

2. Menurut Felicia Hartanti Gunawan (2021) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan rasio profitabilitas sebelum dan pada masa pandemi covid-19.
3. Menurut Anggun Wulansari dan Johannes Silalahi (2021) rasio profitabilitas yang dihitung menggunakan *return on assets* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19.

Tabel 1. 4
Ringkasan *Research Gap* Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan

<i>Research Gap</i>	Hasil	Peneliti
Terdapat perbedaan hasil penelitian analisis rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19.	Terdapat Perbedaan Signifikan	Cindy Hilman dan Kazia Laturette (2021), Felicia Hartanti Gunawan (2021)
	Tidak Terdapat Perbedaan Signifikan	Anggun Wulansari dan Johannes Silalahi (2021)

Sumber : berbagai jurnal

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Pariwisata, Restoran, dan Hotel yang terdaftar di BEI)”**

1.2 Rumusan Masalah

Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam variabel atau indikator. Sumber utama variabel atau indikator yang dijadikan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, berdasarkan laporan

tersebut dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang dijadikan dasar penilaian kinerja perusahaan. Dengan diketahui kondisi perusahaan maka akan dapat dilihat apakah perusahaan dalam kondisi yang sehat dan dapat terus berkembang secara baik. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur berdasarkan *current ratio* pada perusahaan subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata sebelum dan selama covid-19?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur berdasarkan *debt to equity ratio* pada perusahaan subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata sebelum dan selama covid-19?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur berdasarkan *total assets turnover* pada perusahaan subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata sebelum dan selama covid-19?
4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan yang diukur berdasarkan *return on assets* pada perusahaan subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata sebelum dan selama covid-19?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah dan tidak menyimpang dari pokok permasalahan dan menjelaskan ruang lingkup penelitian, maka diperlukan sebuah batasan masalah. Dalam hal ini penulis membatasi dengan beberapa hal berikut ini:

1. Penilaian kinerja keuangan dalam penelitian menggunakan *current ratio* sebagai proksi dari rasio likuiditas.

2. Penilaian kinerja keuangan dalam penelitian menggunakan *debt to equity ratio* sebagai proksi dari rasio solvabilitas.
3. Penilaian kinerja keuangan dalam penelitian menggunakan *total assets turn over* sebagai proksi dari rasio aktifitas.
4. Penilaian kinerja keuangan dalam penelitian menggunakan *return on assets* sebagai proksi dari rasio profitabilitas.
5. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2019-2020 untuk menilai kinerja keuangan perusahaan sebelum dan selama pandemi covid-19.

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat tujuan atau fokus utama. Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisa perbedaan kinerja keuangan yang diukur berdasarkan *current ratio* pada perusahaan subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata sebelum dan selama covid-19.
2. Untuk menganalisa perbedaan kinerja keuangan yang diukur berdasarkan *debt to equity ratio* pada perusahaan subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata sebelum dan selama covid-19.
3. Untuk menganalisa perbedaan kinerja keuangan yang diukur berdasarkan *total assets turnover* pada perusahaan subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata sebelum dan selama covid-19.
4. Untuk menganalisa perbedaan kinerja keuangan yang diukur berdasarkan *return on assets* pada perusahaan subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata sebelum dan selama covid-19.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dilakukan dengan harapan akan memiliki manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan bermanfaat sebagai bahan evaluasi dari teori dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu ekonomi pada khususnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung berkembangnya ilmu pengetahuan terutama untuk penelitian ini, yang nantinya diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti-peneliti lain di waktu yang akan datang.

2. Akademisi

Sebagai sumber informasi yang dapat dijadikan bahan referensi bagi mahasiswa dan sebagai sumber rujukan untuk penelitian selanjutnya. Penelitian ini diharapkan dapat membuka cakrawala akademisi sehingga mempersiapkan mahasiswa untuk dapat bekerja di Kantor kantor yang memiliki kompetensi. Diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran dalam rangka menambah wawasan mahasiswa tentang kompetensi dan independensi yang harus dimiliki oleh penganalisis keuangan.

3. Bagi penulis

Untuk memperkaya pengetahuan tentang harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya serta dapat mengembangkan teori yang telah

diperoleh dibangku perkuliahan, maupun dalam implementasinya pada perusahaan-perusahaan sesungguhnya.

4. Pembaca

Sebagai bahan masukan dan bahan perbandingan bagi pembaca sehingga dapat menambah wawasan para pembaca untuk menilai hasil penelitian ini dan terutama mengetahui mengenai kualitas laba bagi perusahaan.

5. Bagi manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi serta bahan pertimbangan perusahaan dalam menerapkan strategi yang harus diambil untuk mempertahankan atau meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.

6. Calon investor

Dapat memberikan tambahan informasi tentang perusahaan khususnya Subsektor Hotel, Restoran dan Pariwisata yang mempunyai kinerja keuangan sehat dan yang tidak sehat serta sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini berisikan tentang Latar Belakang yang akan dibahas, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini akan berisi teori-teori yang mendasari masalah yang diteliti, dan apa saja perbedaan kinerja keuangan serta penelitian-penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini untuk kelayakan dari hasil penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini menjelaskan rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan penelitian yang berupa pendekatan penelitian, tempat dan waktu penelitian serta berisi tentang variabel penelitian, menentukan populasi dan sampel jenis, sumber data, dan metode pengumpulan data.

BAB IV : GAMBAR UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini membahas tentang mengenai gambaran umum perusahaan, obyek penelitian meliputi data-data dan hal lain

yang dapat digunakan untuk memaparkan permasalahan yang akan di bahas pada perusahaan yang akan diteliti.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas tentang hasil penelitian, analisis data pengujian hipotesis dengan menggunakan alat analisis.

BAB VI : PENUTUP

Dalam Bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh penelitian dan saran-saran yang berguna terkait dengan kesimpulan untuk perusahaan yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., Budiwati, H., & Irdiana, S. (2021). ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 Ikb. *E-Jra*, 4(1), 290–296.
- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152–167.
- Astawinetu, E. D., & Handini, S. (2020). *MANAJEMEN KEUANGAN : TEORI DAN PRAKTEK* - Google Books. Scopindo Media Pustaka. https://www.google.co.id/books/edition/MANAJEMEN_KEUANGAN_TEO RI_DAN_PRAKTEK/h2f-DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Bursa Efek Indonesia, “Data Pasar”, dalam <http://www.idx.co.id>
- Bursa Efek Indonesia, “Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan”, dalam <http://www.idx.co.id>
- Esomar, M. J. F., & Christianty, R. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Jasa di BEI. *Jkbn (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 7(2), 227–233. <https://doi.org/10.31289/jkbn.v7i2.5266>
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta Bandung.
- Gainau, M. B. (2021). *Pengantar Metode Penelitian*. PT Kanisius. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Metode_Penelitian/L40pEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gunawan, F. H. (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19. *Media Akuntansi Dan Perpajakan Indonesia*, 3(1), 19–36. <https://journal.uc.ac.id/index.php/mapi/article/view/2096/1652>
- Hermawan, S., & Amirullah. (2021). *METODE PENELITIAN BISNIS*. Media Nusa Creative (MNC Publishing). https://www.google.co.id/books/edition/METODE_PENELITIAN_BISNIS/tHNMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

Hery. (2018). *Analisis Kinerja Manajemen*. PT Grasindo.

IDN Financials, "Profil Perusahaan", dalam <https://www.idnfinancials.com/id/>

Indah, Y., & Tyas, W. (2020). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo*. 8(1), 28–39.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.

Mamduh M, H., & Halim, A. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. 90500120043.

Rante Allo, M. (2017). View of ANALISIS KINERJA KEUANGAN DINAS PERKEBUNAN PROVINSI SULAWESI SELATAN. *Riset Edisi XVI*, 3(4), 72–82.
<http://www.economicsbosowa.unibos.id/index.php/eb/article/view/100/93>

Retnani, G. W. (2017). ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN ATAS IMPLEMENTASI KEBIJAKAN TAX AMNESTY (Studi Kasus pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 5(2).

Suganda, T. R. (2018). *Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia - T. Renald Suganda - Google Buku* (S. R. Wicaksono (ed.); 1st ed.). <https://books.google.co.id/books?id=V3ANEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung.

Sujarweni, V. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press.

Thian, A. (2021). *Kewirausahaan: untuk Mahasiswa dan Umum - Dr. Alexander Thian, M.Si. CV Andi Offset*. <https://books.google.co.id/books?id=j5YsEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>

Violandani, D. S. (2021). Analisis Komparasi Rasio Keuangan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 pada Perusahaan Terbuka yang Terdaftar Pada Indeks LQ45. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 9(2), 1–28.

Wijaya, T. (2013). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis; Teori dan Praktik*. Graha Ilmu.

Wulansari, A., & Silalahi, J. (2021). ANALISIS KOMPARATIF KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SELAMA MASA PANDEMI COVID – 19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi Yang Listing Di BEI). *Repository Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya*. <http://repository.untag-sby.ac.id/id/eprint/11554>